



ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 MEDAN

Annisa Cahyati¹, Sariana Marbun²

Universitas Negeri Medan

annisacahyati104@gmail.com¹, sariana.marbun1961@gmail.com²

Diterima: 12 Februari 2025

Direvisi: 4 Maret 2025

Disetujui: 27 Mei 2025

ABSTRACT

The differentiation process strategy focuses on how children understand or interpret the information or material taught in class. Once the teacher identifies the children's learning needs, abilities, and interests, they can determine the appropriate methods or strategies to be implemented during the learning process. This study aims to analyze teachers' strategies and the inhibiting factors in applying differentiation in the learning process at Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kindergarten, Medan. The research method used is descriptive qualitative research, employing data analysis techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this study reveal that the teachers at Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kindergarten, Medan, have effectively implemented differentiation process strategies, although there are some challenges in applying these strategies.

Keyword: *Differentiated Learning, Process Differentiation, Process Differentiation Strategy, Factors Inhibiting Process Differentiation.*

ABSTRAK

Strategi diferensiasi proses berpusat pada bagaimana anak memahami atau menginterpretasikan informasi atau materi yang diajarkan di dalam kelas. Setelah guru mengetahui kebutuhan, kemampuan, dan minat belajar anak, guru dapat menentukan cara atau strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru serta faktor penghambat dalam menerapkan diferensiasi proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan sudah menerapkan strategi diferensiasi proses dengan baik namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan strategi tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Diferensiasi Proses; Strategi Diferensiasi Proses; Faktor Penghambat Diferensiasi Proses.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan sebagai tahapan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak di mana pendidikan yang sesuai untuk anak menjadi pondasi bagi kemampuan, karakter, dan potensi anak di masa selanjutnya (Wulan, 2020). Oleh karena itu, anak-anak di usia dini memerlukan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang agar mencapai potensi penuh mereka.

Pendidikan anak usia dini berusaha mengoptimalkan perkembangan anak dengan menekankan pembelajaran berbasis permainan atau belajar sambil bermain. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat mendorong anak untuk aktif, kreatif, berkomunikasi, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan anak usia dini, kurikulum memiliki peran yang penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran agar tercapainya tujuan sekolah.

Kurikulum terdiri atas seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang agar mencapai tujuan pendidikan yang mencakup seperangkat informasi/materi yang harus dipelajari anak agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ningtyas et al., 2024). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka sebagai cara utama dalam mengawasi materi pembelajaran dari krisis yang berkelanjutan. Merdeka belajar merupakan belajar secara mandiri yang memberikan kesempatan pada anak belajar dengan cara yang lebih dinamis.

Dengan adanya kebijakan Merdeka belajar, para guru perlu memberikan waktu untuk berpikir, mengevaluasi, dan menilai tantangan perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang terus berubah agar pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda (Nova Listia et al., 2024). Dalam kurikulum Merdeka Belajar, proses pembelajarannya berbasis pada pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi merupakan gaya belajar yang memenuhi, menangani, dan menghargai variasi anak dalam belajar berdasarkan kebutuhan dan minat mereka (Carol Ann Tomlison, 2014). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat dalam strategi pembelajaran yang optimal karena ciri khasnya yang individual, yakni memfokuskan pada kebutuhan dan kapasitas setiap anak.

Ada tiga pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran, yaitu konten, proses, dan produk. Pertama, diferensiasi konten adalah apa yang dipelajari anak, yang terikat pada kurikulum dan materi pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses adalah bagaimana anak memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana anak memilih gaya belajarnya. Ketiga, diferensiasi produk, yaitu anak mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya

Diferensiasi proses merujuk pada upaya anak untuk dapat menafsirkan ide dan informasi yang diperoleh anak yang meliputi bagaimana anak menentukan gaya belajarnya, bagaimana anak mengkomunikasikan dan



menghubungkan dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian dari pilihan belajar anak. Strategi diferensiasi proses berpusat pada bagaimana anak memahami atau menginterpretasikan informasi atau materi yang diajarkan di dalam kelas. Setelah guru mengetahui kebutuhan belajar anak, guru harus menentukan cara dalam mengatasinya.

Penelitian mengenai diferensiasi proses pembelajaran juga dilakukan di tahun 2024 oleh Angelina Kurnia Juita dkk di TK St. Theresia Mangulewa ditemukan fakta bahwa yang di mana jenis pembelajaran diferensiasi proses ini bertujuan agar penyesuaian kinerja anak di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara efisien dengan melewati persiapan, minat, dan profil belajar anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar pada diri anak. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator proses dalam pembelajaran serta kegiatan yang dipilih harus menyenangkan dan berkenaan bagi anak. (Juita, Angelina Kurnia, Maria Clarita Sada Wea, 2024).

Aktivitas diferensiasi proses pembelajaran akan efektif menurut (Mahabbati & Handoyo, 2023) antara lain: 1) Dirancang berdasarkan hasil asesmen, 2) Berhubungan dengan tingkat kesiapan anak ditinjau dari pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, 3) Dirancang untuk memenuhi perbedaan anak dalam pemikiran, budaya, bahasa, gender, latar belakang sosial ekonomi, dan kebutuhan khusus, 4) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, 5) Membantu anak menghubungkan materi baru dengan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sebelumnya, 6) Memastikan anak fokus pada pengetahuan atau keterampilan jasmani yang dipelajari dan tidak terganggu oleh proses belajar anak yang kompleks, 7) Membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan kerja sama tim, 8) Memastikan pembelajaran di kelas saat ini seimbang dan memenuhi kebutuhan anak akan arahan dan kebebasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan, dengan subjek penelitian guru dan anak. Objek penelitian ini meliputi strategi guru dalam diferensiasi proses. Dalam konteks penelitian mengenai diferensiasi proses metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sekitar 2 bulan. data yang diperoleh berasal dari hasil observasi dengan guru dan anak serta hasil wawancara sebagai pelengkapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru melakukan strategi dalam diferensiasi proses pembelajaran juga terdapat beberapa faktor penghambat.

Guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang telah disusun untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan pada saat itu (tomlison dan moon, 2013). Merancang Modul ajar pada kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan ini bahwa ternyata tidak dirancang sekaligus semua materinya. Karena harus menyesuaikan dengan materi yang berdasarkan dari hasil jawaban anak terhadap pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. sehingga guru bisa mengambil materi dari hasil jawaban anak tersebut untuk dijadikan materi selanjutnya. itulah sebabnya beberapa kali pada saat observasi peneliti menemukan jika materi serta kegiatan yang dilakukan pada hari itu tidak semua sesuai berdasarkan yang ada di modul ajar.

Dalam proses pembelajaran ruang kelas perlu di modifikasi dengan membuat kegiatan kelompok (Marlina, 2019). guru menggunakan pendekatan dengan pengelompokan aktivitas belajar berdasarkan hasil observasi dan penilaian/asesmen terhadap kebutuhan, kemampuan, minat, dan karakteristik anak. Setelah itu guru mengelompokkan anak-anak dengan kemampuan yang ber-

beda menjadi tiga kelompok seperti, kelompok A untuk mewarnai, kelompok B untuk menulis, dan kelompok C untuk berhitung. Setelah menyelesaikan kegiatan pertama, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan lain sesuai minat atau kemampuan mereka. Guru mencampurkan kemampuan anak yang berbeda-beda dalam satu kelompok dengan tujuan agar anak yang lebih pandai dapat membantu temannya yang memiliki keterampilan kurang di bidang tersebut. Sementara pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Ilyas & Lismayani pada tahun 2023 di TK Islam Plus E-School bahwa guru pengelompokan anak berdasarkan kesamaan minat, tingkat kesiapan belajar, dan tujuan pembelajaran. Pengelompokan ini membuat anak bekerja dalam kelompok besar atau kecil, berpasangan, atau secara individu, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar anak. guru menyiapkan tempat duduk di kelas yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

Rutinitas kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola dan mengatur kelas dengan baik melalui tata cara dan kebiasaan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat berlangsung efisien dan efektif (Carol Ann Tomlison, 2013). pengaturan tempat duduk yang dilakukan guru dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru sering mengubah tata letak tempat duduk anak setiap harinya, seperti mengatur meja dan kursi dalam bentuk lingkaran, persegi, atau barisan, serta terkadang membuat anak duduk di lantai dalam formasi tertentu. Selain itu guru sering menggunakan kegiatan ice breaking sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas serta Pengelolaan kelas yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, melibatkan variasi, aktivitas menarik, dan

keterlibatan anak secara aktif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran serta mendukung kebutuhan anak secara menyeluruh

Pada Saat berdiri di depan kelas guru memberikan penjelasan materi secara merata kepada semua anak. Guru menggunakan instruksi yang jelas dan terperinci untuk memastikan anak fokus pada materi yang dipelajari. Instruksi tersebut meliputi penjelasan tentang tugas, aktivitas, dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh anak. Guru juga memberikan perhatian khusus pada anak yang membutuhkan bantuan dengan mendatangi mereka secara pribadi dan memberikan penjelasan ulang atau bimbingan tabahan. Pada Penelitian yang dilakukan Juita dkk (2024) di TK St. Theresia Manglewa menemukan bahwa anak lebih mudah memahami materi karena instruksi atau cara pengajaran disesuaikan dengan apa yang anak butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan fokus pada instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak adalah pendekatan yang efektif untuk membantu anak memahami materi. Penyesuaian ini dilakukan melalui bimbingan personal, instruksi terperinci, dan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan anak.

Strategi diferensiasi proses mengacu bagaimana anak akan memahami informasi atau materi yang dipelajari dengan guru memberikan pertanyaan pemantik atau pemandu tergantung kemampuan anak (Atikah et al., 2023). strategi yang dilakukan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik yang di mana guru menggunakan alat visual gambar tetapi guru lebih memilih dengan tidak banyak menunjukkan gambar pada anak. sehingga anak dapat menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru dengan berpikir sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari yang biasa dijumpai oleh anak agar tidak terlalu berpatokan berdasarkan yang ada di gambar. Sedangkan Pada Penelitian yang dilakukan Fatimah & Mashar (2024) di TK ABA Al-Furqon bahwa guru memberikan pertanyaan pemandu/pemantik/terbuka yang sesuai



dengan kebutuhan setiap anak yang mampu mendorong anak dalam mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari. Di setiap kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh guru diberikan pertanyaan pemantik atau pemandu yang dapat mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menarik dan menyenangkan bagi anak. Guru sering membuat media pembelajaran, permainan edukatif, dan lembar kerja anak yang kreatif serta bervariasi setiap harinya. Aktivitas-aktivitas tersebut memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar anak dan relevan dengan pengalaman anak seperti kardus, origami, potongan kain perca, botol plastik, sedotan plastik, benang, plastik, stik eskrim, tali rafia, cangkir, bola dan yang lainnya. Contoh aktivitas yang dilakukan termasuk menyusun lambang bilangan dengan tutup botol, membingkai foto keluarga dengan stik mainan, menjahit mengikuti jalan zig-zag, menggulung kertas dengan origami, bermain jemuran huruf, dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Diferensiasi proses pembelajaran salah satunya dengan guru membuat beberapa area belajar di kelas dengan tugas atau kegiatan berbeda serta anak bisa berpindah dari satu area ke area lain dan memilih kegiatan yang sesuai dengan cara mereka belajar (Almujab, 2023). Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas kegiatan yang mereka inginkan. Guru menyediakan beberapa pilihan kegiatan yang dapat dipilih oleh anak berdasarkan minat, kemampuan, dan keinginannya. Sementara itu Penelitian relevan yang dilakukan oleh Fatimah & Mashar (2023) di TK ABA Al-Furqon guru menyediakan setidaknya 3 kegiatan pembelajaran. Anak-anak bebas memilih kegiatan yang ingin mereka kerjakan dan tidak diwajibkan menyelesaikan semua kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa memberi kebebasan kepada anak

untuk memilih kegiatan belajar adalah cara yang efektif dalam pembelajaran. serta memberikan kebebasan waktu kepada anak-anak saat mengerjakan aktivitas, memungkinkan mereka untuk bekerja sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Cara yang dapat dilakukan dalam diferensiasi proses salah satunya yaitu Durasi waktu fleksibel berarti guru memberikan waktu tambahan kepada anak yang memerlukannya untuk menyelesaikan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing (Naibaho, 2023). Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan ditemukan jika guru memberikan kebebasan waktu kepada anak saat mengerjakan aktivitas, memungkinkan anak untuk bekerja sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah & Mashar (2023) di TK ABA Al-Furqon bahwa guru juga mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan anak untuk menyelesaikan tugas. Guru tidak memaksa anak untuk cepat menyelesaikan tugas hanya karena teman-temannya sudah selesai atau karena target waktu dari sekolah yang mungkin tidak cocok untuk semua anak. hal ini menunjukkan bahwa dalam Memberikan waktu fleksibel kepada anak adalah cara yang baik untuk mendukung kebutuhan mereka. Dengan cara ini, anak bisa merasa nyaman, lebih fokus, dan menyelesaikan tugas sesuai kecepatan mereka sendiri tanpa harus terburu-buru mengikuti teman lainnya.

Faktor penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan diferensiasi proses seperti Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan lebih banyak waktu untuk merencanakan, mengelola, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap anak (Naibaho, 2023). waktu pembelajaran di kelas sering terpotong karena kegiatan tambahan di luar. Misalnya setelah baris-berbaris anak-anak tidak langsung masuk kelas, tetapi duduk di luar untuk menghafal doa, surah, dan asmaul husna bersama-sama. Hal ini membuat waktu belajar di kelas menjadi berkurang dan tidak maksimal.

Setelah istirahat, anak-anak langsung ke lapangan untuk latihan menari. Jika masih ada waktu, guru melakukan kegiatan penutup, tetapi jika waktunya tidak cukup, hanya doa pulang yang dibacakan, dan terkadang anak-anak langsung pulang tanpa kegiatan penutup. Pada penelitian yang dilakukan Rusmiyati (2023) di TK Gita Bangsa Citra Raya bahwa faktor penghambat di bagian waktu karena lebih banyak membutuhkan waktu untuk menyiapkan bahan dan media ajar, beban administrasi yang cukup banyak. Hal menunjukkan bahwa kendala waktu menjadi salah satu faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran pembelajaran diferensiasi proses di kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi juga bisa terhambat oleh keterbatasan sumber daya (Almujab, 2023). Waktu pembelajaran juga terganggu ketika ada guru yang tidak hadir. Anak-anak yang seharusnya diajar oleh guru yang tidak hadir dipindahkan ke kelas lain yang ada gurunya. Hal ini menyebabkan bahan ajar, media pembelajaran, dan permainan edukatif yang sudah disiapkan tidak cukup untuk semua anak. Akibatnya kegiatan pembelajaran harus dilakukan bergiliran, dan waktu menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran salah satunya adalah perbedaan sifat dan kemampuan anak-anak. Guru mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga guru harus sangat memperhatikan cara penyampaian yang sesuai dengan karakter masing-masing anak. Selain itu, anak yang sering tidak hadir cenderung ketinggalan pelajaran dan belum memahami materi sebelumnya, tetapi langsung melanjutkan ke materi hari ini. Apalagi di kelas hanya ada satu guru tanpa bantuan guru pendamping, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kurang kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi diferensiasi proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan sudah menerapkan strategi dengan baik dan sesuai dengan mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu anak secara optimal. Dalam menerapkan strategi diferensiasi proses guru juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, ketidakhadiran guru, perbedaan kemampuan serta karakter anak, jumlah guru yang kurang dan anak tidak hadir secara konsisten.

Guru juga perlu memahami kebutuhan setiap anak karena setiap anak berbeda. Dengan cara mengetahui kemampuan anak guru bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan disesuaikan dengan anak. Mengoptimalkan waktu belajar yang efisien, dan meningkatkan jumlah tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Carol Ann Tomlison. (2013). The differentiated classroom responding to the needs of all learners. In L. Smith (Ed.), *Toxicology* (2nd ed., Vol. 44, Issue 1). ASCD. [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak. 3, 1–10.
- Ilyas, S. N., & Lismayani, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning at TK Islam Plus E-School. *EduLine*:



- Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 586–591. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2174>
- Juita, Angelina Kurnia, Maria Clarita Sada Wea, M. C. I. K. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini Di TK ST. Theresia Mangulewa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 2(3), 387–395.
- Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi pembelajaran*.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. M. T., Putra, M. M., Hartati, M., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., Curup, I., Ak, J., No, G., Curup, D., Utara, C., & Menengah, P. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD (The Implementation of Kurikulum Merdeka in Early Childhood Education) merdeka* ,. 4(1), 81–92.
- Nova Listia, W., Hidayati, I., Septi Anjas Wulan, D., Febianti, M., & Audia Zahra, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 297–304. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26938>
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 28. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22189>

